

Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/bisnisia>

BISNISIA
Jurnal Ekonomi dan Bisnis
 | ISSN (Online) 3109-063X |



Peran Kemampuan Dinamis dalam Meningkatkan Ketahanan UMKM: Studi Kasus Kedai Suho Sukarame

Icha Listiyana^{1,*}, Kastriyana¹, Nabila Maharani¹, Vicky F Sanjaya¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 09 Desember 2025

Revision: 14 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 Mei 2026

Keywords

Kapabilitas Dinamis; Ketangguhan UMKM;
 Bisnis Kuliner; Kedai Suho Sukarame;
 Kemampuan Dinamis

Correspondence

E-mail: ranimaha110505@gmail.com*

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kapabilitas dinamis yang meliputi *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* dalam memperkuat ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner, dengan studi kasus pada Kedai Suho di Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha sebagai informan utama, observasi langsung terhadap aktivitas operasional, serta dokumentasi berupa catatan menu, log penjualan, dan konten media sosial. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Data dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *sensing* diwujudkan melalui pemantauan tren kuliner, preferensi pelanggan, dan peluang pasar secara aktif. Kemampuan *seizing* tercermin dalam optimalisasi sumber daya, inovasi menu, peningkatan kualitas layanan, serta pemanfaatan pemasaran digital. Sementara itu, kemampuan *reconfiguring* terlihat dari penyesuaian proses bisnis, perbaikan kemasan, penggunaan bahan baku yang lebih konsisten, serta restrukturisasi alur kerja operasional guna meningkatkan efisiensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berperan penting dalam meningkatkan ketahanan UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, serta memberikan implikasi praktis berupa pentingnya adaptasi berkelanjutan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Abstract

This study aims to analyze the role of dynamic capabilities – namely sensing, seizing, and reconfiguring – in strengthening the resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector, with a case study of Kedai Suho in Sukarame, Bandar Lampung. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with the business owner as the main informant, direct observation of operational activities, and documentation such as menu records, sales logs, and social media content. Data validity was ensured through source and method triangulation to maintain the consistency and accuracy of the information obtained. The data were analyzed thematically through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that sensing capability is demonstrated through active monitoring of culinary trends, customer preferences, and market opportunities. Seizing capability is reflected in the optimization of resources, menu innovation, improvement of service quality, and the utilization of digital marketing. Meanwhile, reconfiguring capability is evident in adjustments to business processes, improvements in packaging, the use of more consistent raw materials, and the restructuring of operational workflows to enhance efficiency. These findings indicate that dynamic capabilities play a crucial role in enhancing MSME resilience in facing changes in the business environment, and provide practical implications regarding the importance of continuous adaptation, innovation, and the use of digital technology to sustain business operations.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi Indonesia karena berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi lokal. Dalam lima tahun terakhir, dinamika lingkungan bisnis berkembang semakin cepat akibat digitalisasi, perubahan preferensi konsumen, serta meningkatnya tekanan kompetitif. Kondisi ini menuntut UMKM untuk memiliki kemampuan adaptif yang lebih kuat dibandingkan sebelumnya. Di sektor kuliner, perubahan perilaku pelanggan yang dinamis, intensitas persaingan yang tinggi, serta ketergantungan terhadap platform digital semakin memperkuat urgensi penerapan strategi adaptif berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro.

Dalam konteks tersebut, *Dynamic Capabilities* (DC) menjadi kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana UMKM dapat bertahan dan meningkatkan ketahanan bisnis. Konsep ini menekankan tiga kemampuan utama, yaitu *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring*, yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi peluang, memanfaatkannya melalui pengelolaan sumber daya, serta mentransformasi proses bisnis guna mempertahankan keunggulan kompetitif (Teece, 2018). Studi terkini menunjukkan bahwa kemampuan dinamis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inovasi, adaptabilitas, dan ketahanan bisnis UMKM dalam menghadapi perubahan pasar (Amankwah-Amoah, 2023).

Lebih lanjut, kemampuan *sensing* memungkinkan UMKM membaca tren pasar dan memahami kebutuhan pelanggan secara cepat. Kemampuan *seizing* mendukung eksploitasi peluang melalui inovasi produk, strategi pemasaran digital, serta efisiensi pengelolaan sumber daya. Sementara itu, kemampuan *reconfiguring* berperan dalam penyesuaian proses bisnis, peningkatan kualitas produk, serta optimalisasi layanan untuk memastikan keberlanjutan usaha (Muller et al., 2021); (Mikalef & others, 2020).

Transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan dinamis UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapabilitas teknologi informasi dapat meningkatkan ketahanan organisasi terhadap guncangan eksternal (Abou Kamar & Al-Homsi, 2023). Selain itu, integrasi antara kemampuan digital dan kemampuan dinamis terbukti mampu meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis (Trieu, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada perusahaan besar dan UMKM skala menengah, sehingga menyisakan celah penelitian pada UMKM kuliner mikro di Indonesia. Secara khusus, masih terbatas kajian yang mengeksplorasi bagaimana kemampuan dinamis terbentuk melalui praktik adaptif sehari-hari seperti inovasi menu sederhana, pengelolaan operasional, strategi promosi digital, dan peningkatan kualitas layanan (Queiroz et al., 2022)(Soluk et al., 2023).

Kedai Suho merupakan salah satu UMKM kuliner mikro yang berlokasi di Sukarame, Bandar Lampung. Usaha ini didirikan secara mandiri oleh pemiliknya dan beroperasi dalam skala mikro dengan omzet harian yang relatif fluktuatif, bergantung pada permintaan pelanggan dan aktivitas promosi digital. Kedai Suho mengandalkan strategi adaptasi berbasis biaya rendah, seperti inovasi menu sederhana, pemberian diskon, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Karakteristik ini menjadikan Kedai Suho sebagai subjek yang relevan dalam penelitian berbasis purposive sampling, karena mampu merepresentasikan fenomena adaptasi UMKM kuliner mikro dalam menghadapi dinamika pasar.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif pelaku usaha. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi proses adaptasi dan pengambilan keputusan dalam konteks nyata (Creswell, 2014); (Yin, 2018). Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kemampuan dinamis diterapkan dalam praktik operasional sehari-hari.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terbatasnya pemahaman empiris mengenai implementasi *Dynamic Capabilities* pada UMKM kuliner mikro, khususnya dalam konteks adaptasi berbasis praktik sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan UMKM, dengan studi kasus pada Kedai Suho di Sukarame, Bandar Lampung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi kemampuan dinamis dalam menghadapi dinamika bisnis; dan 2) menganalisis kontribusi kemampuan tersebut terhadap ketahanan dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa penguatan literatur mengenai *Dynamic Capabilities* pada konteks UMKM mikro, serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategi adaptif bagi pelaku UMKM kuliner dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik melalui bukti empiris dari konteks usaha mikro.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan *Dynamic Capabilities* yang meliputi *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* dalam memperkuat ketahanan UMKM. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks alami, khususnya terkait perilaku adaptif dan pengambilan keputusan manajerial pelaku usaha.

Penelitian dilaksanakan pada Kedai Suho yang berlokasi di Sukarame, Bandar Lampung. Usaha ini merupakan UMKM kuliner skala mikro yang didirikan sekitar tahun 2020 dan beroperasi dengan kapasitas produksi terbatas serta omzet harian yang bersifat fluktuatif, bergantung pada jumlah pesanan dan aktivitas promosi. Karakteristik ini menjadikan Kedai Suho sebagai subjek yang relevan dalam penelitian, khususnya dalam memahami praktik adaptasi usaha skala mikro. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan bahwa Kedai Suho memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika perubahan pasar serta menunjukkan indikasi penerapan kemampuan adaptif.

Subjek penelitian adalah pemilik usaha sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, data pendukung diperoleh dari aktivitas operasional, interaksi dengan pelanggan, serta dokumentasi usaha.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian; 2) pengumpulan data melalui berbagai teknik; 3) analisis data secara tematik; dan 4) penarikan kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap aktivitas operasional, serta dokumentasi berupa catatan menu, data penjualan, dan konten media sosial. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dalam data.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Kedai Suho mengembangkan dan menerapkan tiga dimensi *Dynamic Capabilities*—*sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring*—secara terintegrasi. Ketiga kemampuan ini tidak hanya berjalan secara paralel, tetapi juga saling memperkuat dalam membentuk respons adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Kemampuan *sensing* terlihat dari aktivitas pemantauan umpan balik pelanggan secara langsung maupun melalui media sosial, serta pengamatan terhadap tren kuliner lokal. Proses ini mendorong diversifikasi menu melalui penambahan topping dan varian baru yang disesuaikan dengan preferensi konsumen. Namun demikian, strategi ini tidak sepenuhnya tanpa risiko. Ketergantungan pada persepsi subjektif pelanggan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam membaca tren pasar, terutama jika tidak didukung oleh data yang lebih sistematis. Selain itu, terlalu sering melakukan perubahan menu dapat menimbulkan ketidakkonsistenan identitas produk.

Kemampuan *seizing* diwujudkan melalui alokasi sumber daya secara strategis, khususnya pada promosi digital, pemberian diskon, serta pelatihan sederhana bagi karyawan untuk meningkatkan kualitas layanan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan retensi pelanggan dan frekuensi pembelian ulang. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemberian diskon dan profitabilitas usaha. Jika tidak dikelola dengan baik, strategi promosi yang terlalu agresif dapat menekan margin keuntungan dan berisiko menciptakan ketergantungan pelanggan terhadap harga murah.

Sementara itu, kemampuan *reconfiguring* tercermin dalam penyesuaian bahan baku dan perbaikan kemasan. Pergantian ke merek kecap yang lebih populer meningkatkan penerimaan rasa produk, sedangkan penggunaan kemasan dengan dinding timah membantu mengurangi kebocoran saat pengiriman. Namun, proses rekonfigurasi ini juga menghadapi kendala, seperti peningkatan biaya operasional dan kebutuhan untuk menjaga konsistensi kualitas bahan baku. Selain itu, perubahan dalam proses operasional memerlukan adaptasi internal yang tidak selalu berjalan mulus, terutama pada usaha dengan sumber daya terbatas.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beroperasi pada skala mikro, Kedai Suho mampu mengembangkan respons adaptif yang cepat dan berkelanjutan. Namun, efektivitas *Dynamic Capabilities* sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menyeimbangkan antara inovasi, efisiensi biaya, dan konsistensi kualitas. Hal ini menegaskan bahwa penerapan kemampuan dinamis pada UMKM mikro tidak hanya bersifat oportunistik, tetapi juga menghadapi berbagai keterbatasan struktural yang perlu dikelola secara strategis.

Untuk memperjelas temuan penelitian, ringkasan implementasi *Dynamic Capabilities* pada Kedai Suho disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi *Dynamic Capabilities* pada Kedai Suho

Dimensi <i>Dynamic Capabilities</i>	Tindakan Nyata Kedai Suho	Dampak terhadap Ketahanan
<i>Sensing</i>	Pemantauan umpan balik pelanggan, mengikuti tren kuliner lokal, penambahan varian menu dan topping	Meningkatkan relevansi produk dengan preferensi pasar dan menjaga daya tarik konsumen

Dimensi <i>Dynamic Capabilities</i>	Tindakan Nyata Kedai Suho	Dampak terhadap Ketahanan
<i>Seizing</i>	Promosi digital, pemberian diskon, pelatihan karyawan, peningkatan layanan	Meningkatkan retensi pelanggan, frekuensi pembelian ulang, dan daya saing
<i>Reconfiguring</i>	Pergantian bahan baku (merek kecap), perbaikan kemasan (wadah dinding timah), penyesuaian proses operasional	Mengurangi keluhan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, serta efisiensi operasional

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap dimensi *Dynamic Capabilities* memiliki kontribusi spesifik terhadap ketahanan usaha, namun juga mengandung potensi risiko jika tidak dikelola secara tepat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kemampuan dinamis pada UMKM mikro tidak hanya ditentukan oleh kemampuan beradaptasi, tetapi juga oleh ketepatan dalam mengelola trade-off antara inovasi dan efisiensi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Dynamic Capabilities* yang meliputi *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* berperan penting dalam memperkuat ketahanan UMKM kuliner mikro, khususnya pada Kedai Suho di Sukarame, Bandar Lampung. Kemampuan *sensing* memungkinkan pelaku usaha untuk secara proaktif mengidentifikasi perubahan preferensi pelanggan dan dinamika pasar, sehingga mendorong penyesuaian produk yang relevan. Kemampuan *seizing* mendukung pemanfaatan peluang melalui inovasi menu, strategi promosi, serta pengelolaan sumber daya yang efektif untuk meningkatkan nilai produk dan loyalitas pelanggan. Sementara itu, kemampuan *reconfiguring* memungkinkan penyesuaian proses operasional, peningkatan kualitas bahan baku, serta perbaikan kemasan yang berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan dan efisiensi usaha. Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut bekerja secara simultan dan saling melengkapi dalam menciptakan respons adaptif yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya tahan usaha terhadap tekanan kompetitif dan perubahan lingkungan bisnis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu objek studi dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh UMKM. Selain itu, data yang diperoleh lebih banyak bersumber dari perspektif pemilik usaha, sehingga masih terdapat potensi bias subjektivitas dalam interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaku UMKM kuliner dapat secara konsisten mengembangkan kemampuan adaptif melalui pemantauan pasar, inovasi berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diperlukan penggunaan pendekatan kuantitatif guna menguji hubungan antara *Dynamic Capabilities* dan ketahanan bisnis pada populasi UMKM yang lebih luas, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih generalizable. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) serta melibatkan lebih banyak informan, seperti karyawan dan pelanggan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kemampuan dinamis dalam konteks UMKM.

References

- Abou Kamar, M., & Al-Homsi, A. (2023). Digital and dynamic capabilities for organizational resilience. *Technological Forecasting and Social Change*, 190, 122378. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122378>
- Amankwah-Amoah, J. (2023). Business environment dynamics and adaptive capabilities in SMEs. *Journal of Business Research*, 156, 113–125. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.11.043>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Mikalef, P., & others. (2020). *Dynamic capabilities and their role in digital transformation*. Not Specified.

- Muller, J. M., Buliga, O., & Voigt, K.-I. (2021). The role of dynamic capabilities in business model innovation. *R and D Management*, 51(3), 284–300. <https://doi.org/10.1111/radm.12438>
- Queiroz, M. M., Ivanov, D., Dolgui, A., & Wamba, S. F. (2022). Impacts of epidemic outbreaks on supply chains: Mapping dynamic capabilities. *Annals of Operations Research*, 319, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03622-7>
- Soluk, J., Kammerlander, N., & De Massis, A. (2023). Exogenous shocks and innovation in SMEs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(1), 1–29. <https://doi.org/10.1177/10422587211059729>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.
- Trieu, V. H. (2023). Digital transformation and firm performance: The role of dynamic capabilities. *Journal of Business Research*, 154, 113–125. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.08.041>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. SAGE Publications.